

# Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencegahan Penularan Covid-19

**Nur Hayati<sup>1</sup>, Yoni Astuti<sup>2</sup>**

*1. Bagian Radiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*2. Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*Email: nur.hayati@umy.ac.id*

*DOI: 10.18196/ppm.43.689*

## Abstrak

*Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dengan angka kematian di Indonesia sebagai yang terbanyak ketiga di Asia Tenggara. Orang dengan komorbid memiliki risiko perkembangan penyakit yang lebih parah. Tanggapan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 bermacam-macam. Ada yang cemas, takut, panik, tetapi ada pula yang tidak peduli. Beragamnya persepsi masyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 melalui sosialisasi dan screening penyakit komorbid. Mitra kegiatan ini adalah Puskesmas Dlingo II yang memfasilitasi penyediaan data dan menggerakkan kader kesehatan maupun masyarakat di wilayah kerjanya. Metode pengabdian masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui metode daring maupun luring menggunakan medsos, booklet, dan video. Bersama dengan edukasi masyarakat, dilakukan screening penyakit komorbid. Masyarakat di wilayah mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II yang cukup signifikan ( $p < 0,05$ ). Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan dan screening penyakit komorbid berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai COVID-19.*

*Kata kunci: COVID-19, protokol kesehatan, pandemi*

## Pendahuluan

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Kasus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019 sebagai wabah pneumonia yang terkait dengan virus corona baru, *severe acute respiratory syndrome (SARS) coronavirus 2*. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada awalnya, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* dan dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan negara-negara di seluruh dunia. Penyakit ini sebelumnya dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Wabah tersebut kemudian dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Negara-negara di seluruh dunia harus bekerja keras untuk menyelamatkan warga negaranya dari penyebaran virus Corona (COVID-19), tak terkecuali dengan Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa strategi untuk mengontrol penyebaran COVID-19 di masyarakat, salah satunya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Pada saat pandemi, harus dilakukan pemutusan rantai penularan, yang bertujuan untuk melindungi populasi. Pemutusan rantai penyebaran, dilakukan dengan cara: sering mencuci tangan, tetap dirumah dan mengurangi kontak dengan orang lain, serta menggunakan pelindung ketika ingin keluar rumah. Menjaga jarak/*social distancing*, juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi, bahkan memutus mata rantai infeksi COVID-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, serta menghindari pertemuan massal.

Akan tetapi, langkah yang diterapkan ini tidaklah berjalan dengan lancar. Ketidakpedulian dan ketidaktahuan masyarakat akan COVID-19 ini berdampak buruk ke depannya. Kewaspadaan akan penyakit ini belum terbangun sepenuhnya di kalangan masyarakat luas. Pola pikir yang menganggap remeh gejala infeksi menjadi penyebab semakin luasnya penyebaran virus Corona ini. Akibatnya, penyebaran virus Corona mengalami percepatan hingga dua kali lipat. Satu orang yang positif COVID-19 dapat menularkan hingga hampir kepada empat orang. Pada saat ini, jumlah kasus global naik menjadi dua kali lipat dalam waktu 13 hari dan jumlah kematian membutuhkan waktu lebih cepat, yaitu 11 hari.

Kebijakan pemerintah Indonesia dengan memberlakukan protokol kesehatan belum sepenuhnya ditaati oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri untuk mengatasi pandemi COVID-19. Tetap di rumah dan menerapkan protokol kesehatan dapat menekan angka penyebaran Covid-19. Pemakaian masker selama pandemi COVID-19 ini juga sangat penting untuk melindungi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini.

Berdasarkan data dari Pemda DIY, jumlah pasien positif COVID-19 di Provinsi DIY pada 11 Februari 2021 adalah 24.534 kasus terkonfirmasi positif, meninggal 567, dan sembuh 17.879 kasus. Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul hingga 10 Februari 2021 adalah 6.650 terkonfirmasi positif, 5.677 sembuh, dan 197 kasus meninggal. Berdasarkan zonasi risiko penularan COVID, 4 kecamatan di Kabupaten Bantul termasuk dalam zona merah atau zona risiko tinggi dan sisanya sebanyak 13 kecamatan masuk ke dalam zona oranye atau zona risiko sedang. Data ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat menjadi waspada.

Puskesmas Dlingo II sebagai salah satu dari 2 Puskesmas di Kecamatan Dlingo, memiliki wilayah kerja 3 Kalurahan, yaitu Terong, Jatimulyo, dan Muntuk. Kecamatan Dlingo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang masuk ke dalam zona oranye atau zona risiko sedang. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa Kecamatan Dlingo yang tidak masuk ke dalam zona merah bisa lebih aman daripada kecamatan lain. Secara epidemiologis, wilayah DIY adalah wilayah yang padat, tidak tepisahkan, dan memiliki mobilisasi masyarakat yang tinggi sehingga tidak bisa dimaknai bahwa hanya kecamatan yang memiliki kasus saja yang perlu waspada.

Tanggapan warga mengenai pandemi ini sangatlah beragam. Ada yang takut, panik, bahkan ada yang menganggap penyakit tersebut sebagai aib. Dalam mendampingi pasien positif COVID-19, Puskesmas Dlingo II berkolaborasi dengan masyarakat dalam pemantauan secara personal melalui WhatsApp atau SMS hingga pemberian bantuan logistik oleh warga. Berdasarkan hasil observasi, Puskesmas Dlingo II sudah melakukan upaya dalam pencegahan COVID-19 yaitu dengan menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), penyuluhan kader, memberikan *flyer*, memasang spanduk, bahkan mengadakan sidak masker. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih belum maksimal yang dibuktikan dengan masih ditemukannya banyak pelanggaran protokol kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih mendalam tentang protokol kesehatan agar masyarakat lebih patuh dan sadar terhadap kesehatannya. Terlebih lagi, kasus hipertensi merupakan penyakit tidak menular tertinggi di Puskesmas Dlingo II. Penyakit ini dapat menjadi faktor komorbid atau pemberat dalam penyakit

COVID-19 sehingga sosialisasi pencegahan dengan media edukasi kepada masyarakat jelas makin diperlukan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 berikut penularan dan pencegahannya, serta skrining komorbid, ini merupakan program berbasis masyarakat yang juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Maka, pendekatan partisipatif akan digunakan semaksimal mungkin. Peran serta masyarakat—dalam hal ini kader-kader kesehatan dan anggota masyarakat lainnya—akan dimunculkan sejak perencanaan kegiatan, penggalangan kesadaran akan masalah yang dihadapi, penggalan ide, hingga penyusunan konsep dan rencana aksinya.

Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan calon mitra untuk merancang kegiatan  
Pada tahap ini pengusul melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dengan berdiskusi langsung dengan masyarakat dan mitra.
2. Penyusunan proposal  
Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra dan penelusuran kepustakaan, pengusul menulis proposal untuk diajukan kepada pihak pemberi dana (LP3M UMY).
3. Penggalangan dukungan kepada pihak terkait  
Proposal yang sudah disahkan Kaprodi Pendidikan Dokter dan Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY disampaikan kepada LP3M UMY untuk mendapatkan dukungan dana.
4. Penyusunan rencana kegiatan  
Pengusul dan mitra bersama-sama berdiskusi menyusun rencana kegiatan seperti yang sudah disusun di proposal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan berdasarkan masukan dari masyarakat dan tokoh masyarakat mitra pengabdian masyarakat.
5. Penyiapan infrastruktur  
Pengusul bersama mitra menyiapkan tempat, sarana, dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi yang sudah ditentukan dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.
6. Pelaksanaan kegiatan secara bertahap  
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan informasi mengenai pengetahuan mitra mengenai pencegahan penularan COVID-19, kemudian pemaparan informasi mengenai COVID-19, dan diakhiri dengan pengambilan data mengenai pengetahuan mitra mengenai COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian dilanjutkan dengan *screening* komorbid COVID-19 serta edukasi penanganannya.
7. Monitor dan evaluasi  
Usai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan monitoring keberhasilan program jangka pendek yang berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dan jangka panjang berupa penurunan kejadian penularan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II.
8. Pengembangan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan untuk membentuk desa mitra dalam pencegahan penularan COVID-19 dan pencegahan komorbidnya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan pencegahan penularan COVID-19 dan pemeriksaan kesehatan dengan *screening* komorbid COVID-19 telah dilaksanakan pada 2–5 Maret 2021. Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi dengan total kehadiran 34 kader. Penyuluhan Kader Kesehatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Dlingo II pada Selasa, 2 Maret 2021. Peserta diminta mengisi *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah mengikuti ceramah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai pencegahan penularan COVID-19. Penyuluhan berupa pemutaran video edukasi, penyampaian materi tentang COVID-19, tanya jawab, kuis, dan diakhiri dengan pembagian *doorprize* bagi pemenang kuis.

Peserta mendapatkan kit seminar yang terdiri atas *handsanitizer*, masker, buku saku mengenai COVID-19, *leaflet* edukasi protokol kesehatan, serta alat tulis. Materi penyuluhan ini mengenai pengertian COVID-19, cara penularan COVID-19, pencegahan dengan 5M, stigma masyarakat terhadap penyintas COVID-19, serta pengetahuan tentang vaksin. Penyuluhan kader ini disambut dengan antusias oleh para kader kesehatan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait COVID-19.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Penularan COVID-19

Pemaparan materi “Pencegahan Penularan COVID-19” oleh narasumber dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media audio-visual berupa video juga *slide* presentasi dengan gambar dan tampilan yang menarik. Dengan metode ini, minat peserta untuk mengikuti jalannya webinar dapat meningkat dan tujuan webinar dapat dicapai. Kuis-kuis yang disampaikan oleh pemateri selama pemaparan dapat direspons oleh peserta dengan cepat dan benar. Demikian juga sebaliknya, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penularan COVID-19.

Setelah mengikuti webinar, para peserta diminta mengerjakan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka mengenai pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan hasil

*posttest*, dapat dilihat bahwa peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19 yang signifikan ( $p < 0,05$ ).

Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta menerima *leaflet* dan buku saku mengenai COVID-19, penularan dan pencegahannya agar pengetahuan sasaran pengabdian masyarakat ini tetap terjaga retensinya. Dengan demikian, tujuan pengabdian masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II dapat tercapai dengan optimal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan, yaitu pelaksanaannya terpaksa dilakukan secara terbatas, hanya kepada sebagian kader kesehatan Puskesmas Dlingo II. Hal ini karena pada saat pelaksanaan kegiatan di wilayah DIY masih dalam masa tanggap darurat COVID-19 yang tidak mengizinkan kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan masyarakat.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat setelah penyuluhan kader kesehatan adalah program *screening* penyakit komorbid dan edukasi protokol kesehatan yang dilaksanakan pada Jumat, 5 Maret 2021. Program ini bertujuan untuk mengetahui penyakit komorbid warga, sebagai usaha promotif dan preventif guna menurunkan mortalitas dan morbiditas penyakit komorbid.

Pemeriksaan warga dalam program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan Puskesmas Dlingo II dan Kader Kesehatan Dusun Tangkil. Terdapat 5 meja dalam kegiatan *screening* di Posyandu Dusun Tangkil dengan pembagian sebagai berikut.

Meja 1 : Pendaftaran

Meja 2 : Wawancara atau anamnesis

Meja 3 : Pengukuran TB, BB, IMT, lingkar perut, dan tekanan darah

Meja 4 : Pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol

Meja 5 : Edukasi penyakit komorbid dan protokol kesehatan



Gambar 2. Kegiatan *screening* komorbid dan edukasi protokol kesehatan

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencegahan penularan COVID-19, edukasi protokol kesehatan, dan *screening* penyakit komorbid telah berhasil meningkatkan

pengetahuan secara signifikan para kader kesehatan Puskesmas Dlingo II mengenai COVID-19 berikut penularan dan pencegahannya.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LP3M UMY selaku pemberi dana PPM dengan nomor kontrak 551/PEN-LP3M/II/2021 dan kepada seluruh panitia serta mitra yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan PPM ini.

### Daftar Pustaka

- Arief, K., & Ahyar, J. 2020. "Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik". *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 1.
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. 2020. "Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online". *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. 2020. "Epidemiological and Clinical Characteristics of 99 Cases of 2019 Novel Coronavirus Pneumonia in Wuhan, China: a Descriptive Study". *The Lancet*, 395(10223), 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7).
- Cozzi, D., Albanesi, M., Cavigli, E., Moroni, C., Bindi, A., Luvarà, S., Lucarini, S., Busoni, S., Mazzoni, L. N., & Miele, V. 2020. "Chest X-ray in New Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Infection: Findings and Correlation with Clinical Outcome". *Radiologia Medica*, 125(8), 730–737. <https://doi.org/10.1007/s11547-020-01232-9>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, D.P., Sholihah, N., & Atiqoh. 2020. "Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah". *Jurnal Infokes*, vol.10.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (COVID-19)". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, No 1, Vol 1, 12–17.
- Tantiya Nimas Nuraini. "Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan". <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-diindonesia-hingga-terbit-keppresdarurat-kesehatan-klm.html>.
- Triyaningsih, H. 2020. "Efek Pemberitaan Media Massa terhadap Persepsi Masyarakat tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan)". *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, No 1, Vol 1, 1–15.
- WHO. 2020. "WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on COVID-19" diakses pada 11 Maret 2020. WHO Director General's Speeches, March, 4. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020%0Ahttps://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>.